

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ikan kerapu cantik merupakan komoditas yang prospektif di sektor perikanan budidaya. Produksi benih ikan kerapu cantik ini banyak dilakukan di bali utara, situbondo, lampung, batam dan benih ikan kerapu ini kemudian dipasarkan ke jawa, padang, aceh, dan kepulauan riau, selain itu ikan kerapu cantik juga diekspor ke singapura, hongkong, vietnam, thailan, hongkong dan china (**Astari Belinda 2021**). Ikan ini adalah jenis ikan hybrid hasil persilangan antara ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttuatus*) betina dan kerapu batik (*Epinephelus polyphekadion*) jantan yang relatif tahan terhadap penyakit serta memiliki kelebihan dari segi pemeliharaan yang lebih mudah, resiko kegagalan panen lebih rendah, dan harga jual di pasaran yang cukup tinggi (**Ismi, Yusmina & Daniar, 2013 Yudha & Sutarmat, 2014**).

Ikan kerapu cantik mempunyai kelemahan dalam segi pemeliharaan yaitu pertumbuhannya yang terbilang lambat yaitu berkisar antara 9-12 bulan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ikan kerapu cantik adalah jumlah pakan, waktu pemberian pakan, jenis pakan dan kandungan gizi yang terkandung pada pakan tersebut. Pesatnya perkembangan budidaya ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp) di Indonesia dan di luar negeri, mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba membuat pakan ikan (Pellet) khususnya pakan ikan kerapu bersaing untuk meningkatkan kualitas produknya masing-masing.

Pakan yang digunakan untuk budidaya ikan kerapu terdiri dari atas dua jenis yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami merupakan pakan yang tersedia di alam seperti plankton, fitoplankton, zooplankton jenis crustacea berupa udang-udangan dan ikan kecil lainnya dan pakan buatan adalah pakan yang dibuat oleh campur tangan manusia untuk ikan peliharaan yang berasal dari berbagai macam bahan baku, mempunyai kandungan gizi yang baik sesuai dengan kebutuhan ikan dan dalam pembuatannya sangat memperhatikan sifat dan ukuran ikan. Banyak yang berasumsi kalau merek pakan tertentu mempunyai tingkat pertumbuhan yang pesat dibandingkan pakan merek lain. Tetapi yang menjadi kendala adalah harga dari pakan (Pellet) tersebut yang sangat mahal, sehingga para pembudidaya terbentur akan biaya pembelian pakan tersebut.

Permasalahan pemberian pakan rucah biasanya memberikan permasalahan tersendiri khususnya apabila pembesaran kerapu dilakukan secara intensif. Permasalahan akibat pemberian pakan rucah diantaranya ketersediaan pakan rucah yang sulit untuk terpenuhi secara konsisten karena tergantung dari hasil penangkapan. Rucah merupakan jenis ikan yang bukan merupakan target utama dari nelayan. Ikan ini ikut terjaring bersama ikan-ikan yang di tuju oleh nelayan. Sampai saat ini pakan utama yang diberikan dalam budidaya Kerapu masih mengandalkan pakan rucah, sementara ikan rucah tersebut masih digunakan masyarakat sebagai sumber protein, oleh karena itu telah dicoba untuk menggunakan pakan alternatif pada pemeliharaan ikan Kerapu yaitu pakan buatan komersil berupa pellet (**Suwirya, 2008**). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pakan komersial (Pellet) yang biasanya digunakan

dalam budidaya Ikan Kerapu Cantik (*Epinephelus* sp) sehingga di peroleh jenis pakan pellet komersil yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat memberikan pertumbuhan optimum terhadap pertumbuhan ikan Kerapu Cantik (*Epinephelus* sp).

Pakan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan budidaya, karena pakan merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan budidaya. Pakan komersial adalah pakan yang diproduksi secara masal oleh industri pakan dengan memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ikan. Pakan buatan ini mempunyai beberapa kelebihan, seperti kandungan gizi dan dapat diatur sesuai kebutuhan ikan, dan biasanya disediakan dalam jumlah yang cukup besar, berkesinambungan dan kesediaannya tidak dipengaruhi alam atau lingkungan (Adelina, et al., 2005). Pakan yang berkualitas baik sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan. Oleh karena itu pengadaan pakan perlu ditangani secara sungguh- sungguh. Kebutuhan pakan ikan kerapu beberapa nutrien telah diketahui, seperti kebutuhan protein 54,2%, dan lemak berkisar 9-12% (Giri, et al., 1999), serta asam lemak esensial (n-3 HUFA) 1,4% (Suwirya, et al., 2001).

## **1.2.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan komersial (Pellet), yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp) dan kelangsungan hidup ikan tersebut.

## **1.3.Manfaat Penelitian**

Dapat memberikan informasi-informasi ilmiah bagi ilmuwan, mahasiswa, masyarakat umum dan pembudidaya ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp), khususnya tentang penggunaan pakan komersial (Pellet), yang berbeda terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan kerapu cantik (*Epinephelus* sp).